ABSTRAK

Norhikmah, 1501451871. *Gambaran Proses Ridha Pada Penyandang Tuna Daksa Perolehan.* Skripsi, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin & Humaniora, 2021, Pembimbing: (1) Dra. Mulyani M.Ag (2) Imadduddin, M.A

Kata Kunci: Ridha, Penyandang Tuna Daksa Perolehan

Setiap manusia mengharapkan memiliki fisik dalam keadaan normal, Tetapi tidak semua harapan sesuai dengan kehendak-Nya sehingga terjadilah individu yang harus menyandang cacat dalam kehidupannya yaitu tuna daksa perolehan. Allah memerintahkan bagi orang-orang yang tertimpa musibah bisa rela dan lapang dada menerima keadaan begitu pun juga pada penyandang tuna daksa perolehan. menerima dengan rela apapun yang ditetapkan baik itu suka atau duka dalam tasawuf dikenal dengan ridha. Terbentuknya keridhaan pada diri seseorang bukanlah sesuatu yang mudah, untuk membuktikannya adalah dengan adanya ujian. Dalam hal ini ujian bagi penyandang tuna daksa perolehan untuk tetap ridha. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti terkait dengan gambaran proses ridha pada penyandang tuna daksa perolehan serta mengidentifikasi faktor-faktor ridha yang melatarbelakangi munculnya keridhaan.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran proses ridha pada penyandang tuna daksa perolehan dalam dimensi qalbu dan fisik. Peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ridha pada penyandang tuna daksa perolehan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian berjumlah 2 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dan wawancara semi terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran proses ridha pada penyandang tuna daksa perolehan dilihat dari 1) dimensi qalbu menunjukkan bahwa ridha pada penyandang tuna daksa perolehan memiliki pemahaman mengenai ridha dan juga mampu bisa bangkit lagi dan berusaha menerima ketentuan yang sudah dialami. Menerima musibah dengan lapang dada dan menerima ketentuan dari Allah. 2) dimensi fisik menunjukkan bahwa pada penyandang tuna daksa perolehan sudah terbiasa dengan kondisi fisik masing-masing dan kondisi lebih membaik dari sebelumnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kedua subjek beranggapan bahwa setiap kejadian pasti ada sisi kebaikannya dan memandang bahwa musibah merupakan sesuatu yang harus diterima dengan lapang dada dan berusaha selalu melakukan pengobatan untuk kesembuhan diri subjek masing-masing.